

**Kuliah Online**

**Mata Kuliah Estetika**

**Modul Perkuliahan pertemuan ke-7**

**Estetika Seni Rupa**

**(Bagian 2)**



**Disusun oleh:**

**Tri Wahyudi, S.Sn., M.Sn.**

**Universitas Esa Unggul**

**Jakarta Barat**

**2019**

## **Estetika Seni Rupa**

Perasaan dan intuisi merupakan alat bagi seni dalam menemukan kebenaran yang paling mendasar, universal dan abadi. Dasarnya adalah pengalaman inderawi manusia yang bersifat subjektif, kebenaran pengalaman perasaan intuitif manusia ini hanya dapat dihayati dan dirasakan, dalam penghayatan itulah manusia menyentuh suatu kebenaran yang tak kuasa dijelaskan. Kualitas perasaan tersebut harus dialami sendiri oleh manusianya sehingga ia mampu menemukan kebenarannya. Oleh sebab itu Jakob Sumardjo menganggap bahwa seni erat kaitannya dengan agama dalam hal kebenaran, sebab kehadiran sesuatu yang transendental (bukan dari dunia ini yang dipercayai) dalam suatu kepercayaan dapat ditemukan dalam seni. Seni tari, seni music, seni teater, seni sastra, dan seni rupa erat kaitannya dengan manusia purba yang sering melakukan upacara-upacara kepercayaan yang menghadirkan dunia gaib melalui peristiwa kesenian. Hal tersebut terjadi karena seni bertujuan menciptakan suatu realitas baru dari kenyataan pengalaman nyata. Bentuk seni itu sendiri adalah realitas yang dihayati secara inderawi. Dengan demikian, kebenaran seni bersinggungan dengan kebenaran empiris dan kebenaran ide. Dasarnya adalah pengalaman empiris manusia, tetapi yang ditemukannya adalah realitas baru yang non-empiris. Sedangkan Filsafat Alatnya adalah nalar, logika manusia yang bersifat spekulatif (bukan empiric), dan tak ada metode yang baku. Tujuannya adalah mencapai kebenaran yang sifatnya mendasar dan menyeluruh dalam system konseptual. Kegunaannya adalah kearifan hidup. Ciri-ciri lembaga kebenaran filsafat adalah, konseptual, logis, universal, mendasar, menyeluruh, mutlak, dan langgeng. Secara historis lembaga kebenaran ini telah dimulai sejak zaman Yunani Kuno, India Kuno, Cina Kuno, dan dijumpai di berbagai pusat peradaban purba manusia.

Pemaknaan estetika sebenarnya merupakan ilmu tentang keindahan yang banyak diterapkan dalam dunia seni. Khusus dalam seni rupa estetika memiliki peranan penting untuk melihat, dan memahami ilmu keindahan. Ilmu keindahan dijadikan sebagai dasar dan pendukung dalam aktivitas kesenirupaan. Seni rupa yang relevansinya terhadap estetika bias dikatakan sebagai estetika seni rupa. Estetika seni

rupa dapat ditinjau dari berbagai aspek pendekatan, salah satunya adalah aspek dalam ilmu hermeneutic.

Kajian hermeneutic yang diaplikasikan pada estetika seni rupa akan memberikan analisis deskripsi yang bersifat baru, karena teks yang ada dalam estetika seni rupa memiliki perbedaan yakni: terletak pada penerapan unsur dan prinsip-prinsip seni rupa, ekspresi, dan kreativitas senimannya. Hasil ungkapan yang disampaikan dalam karya seni rupa tersebut penuh dengan pesan, tanda, dan simbolis yang berbentuk teks. Teks yang disampaikan dalam karya seni rupa memiliki sebuah makna sehingga semua karya seni rupa dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan sesuai dengan konteks jamannya, individual tanpa mengkaitkan konteks sejarah dan begitu sebaliknya dapat diinterpretasikan sesuai konteks sejarah (Sudira, 2002: 18-21).



Gambar 1. Stock Photos from Yuriy Golub/Shutterstock

Sistem penerapan hermeunetik dalam keragaman estetika seni rupa mampu menghasilkan sebuah analisis deskripsi sesuai dengan konteks jaman. Hal ini yang menyebabkan ilmu estetika mengalami perkembangan dilingkungan masyarakat, karena estetika tidak bias ditinjau dari satu aspek saja, akan tetapi dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan. Dalam tatanan perkembangan estetika seni rupa dimasyarakat dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan menjadi 4 bagian yakni Estetika seni rupa murni, estetika seni rupa religi, estetika seni rupa terapan, dan estetika seni rupa massa. Penafsiran atau interpretasi keragaman estetika seni rupa ini tentu saja tidak lepas dari fungsi dan makna masing-masing kajian teori estetika seni rupa.

#### 1. Estetika Seni Rupa Murni :

Estetika seni rupa murni merupakan pengalaman estetika terhadap seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserapnya. Pengertian estetika seni rupa murni dalam arti yang terbatas adalah benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni : berupa keindahan dari bentuk dan warna. Unsur-unsur bentuk dan sifat-sifat obyek yang dapat diserap oleh indera, khususnya terhadap unsur-unsur warna, nada, dan bangun geometris (garis, segitiga, lingkaran) serta berbagai kombinasi dari unsur-unsur karya seni pada umumnya sebagai salah satu focus yang diterapkan dalam estetika seni rupa murni. Hal ini menurut Fechner dianggap sangat berarti bagi pengembangan psikologi. dari perspektif lain, menurut Fechner bahwa pendekatan estetika bias dilakukan dengan cara induksi. Melalui cara ini akan melahirkan konsep-konsep tentang: pola pertumbuhan estetis, prinsip kejelasan, prinsip pertalian, prinsip keseragaman, dan prinsip kontradiksi (sachari, 1989:18).

Estetika seni rupa murni umumnya lebih banyak terdapat dilingkungan masyarakat prasejarah, primitive, klasik, dan masyarakat tradisional. Pemikiran dan konsep sangat sederhana tetapi memiliki arti filosofi, fungsi, penuh dengan makna dan symbol. Seni dalam filsafat menurut Martin Heidegger seorang filsuf Jerman adalah *the thing* dimaknai sebagai sesuatu yang tidak semata-mata terjadi begitu saja, melainkan merupakan fenomena yang memperlihatkan apakah ia berada secara asli atau palsu.

## 2. Estetika Seni Rupa Religi



Gambar 2. Arca Berbentuk Dewa Ganesha di Candi Kimpulan

Estetika memegang peranan penting dalam agama karena memiliki aturan-aturan yang sudah baku dan tidak bias ditentang didalam masyarakat. Ia memiliki kesucian, penuh dengan nilai filosofi, etika, symbol, makna, dan fungsi. Dalam estetika agama nilai-nilai ini sangat diperhatikan bagi kalangan masyarakat seni dan masyarakat seni pun tidak akan bias merubahnya. Mereka sudah diyakini oleh yang bersifat mistis dan magis. Unsur inilah masyarakat membuat karya seni rupa yang memiliki nilai estetis agama. System kepercayaan mampu memberi jalan untuk melihat estetika seni rupa.

Tujuan Estetika seni rupa religi bukan hanya sebagai ritual saja akan tetapi ia mampu membantu dan melindungi masyarakat dari berbagai masalah yang dihadapi seperti : terhindar dari penyakit magis, mampu mengobati penyakit mistik, membantu memperlancar karir kedudukan, mampu mempengaruhi orang lain, mempererat hubungan suami istri dan seterusnya.

Estetika seni rupa religi umumnya lebih banyak menerapkan kesimetrisan dalam penampilan seni rupa yang umumnya diterapkan pada struktur bangunan suci. Djelantik dalam sebuah pengantar estetika menguraikan bahwa kesimetrisan akan memberi rasa tenang dan aman, dan ia bersifat memperkuat rasa keutuhan suatu karya seni (1999:44).

Agama memproduksi simbolik dan agama juga memproduksi ikon-ikon yang dijadikan sebagai simbolik. Hal ini tidak lepas dari estetika. Estetika yang diproduksi dalam agama adalah ikon yang mengandung nilai magis. Kosmologi yang dijadikan sebagai dasar agama memancarkan rohani yang dimungkinkan dipahami secara universal. Gerakan estetika telah menyatakan sebagai simbolis pengajaran terdalam bagi agama.

Pemahaman dan penemuan estetika pada seni rupa religious nampak pada sumber-sumber suci/kitab yang telah diyakini oleh masyarakat. Tujuan menciptakan estetika seni rupa dalam agama adalah membangun dan mengembangkan kreativitas serta mengungkapkan emosi atau kerinduan manusia kepada Tuhan. Terciptanya seni rupa religious didasari oleh hasil dari imajinasi, kreativitas dan ekspresi masyarakat sehingga tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan sarana dan prasarana.



Gambar 3. Kaligrafi Panji Islam Kesultanan Perlak Aceh

### 3. Estetika Seni Rupa Terapan

Estetika seni rupa terapan adalah bentuk atau wujud seni rupa yang memiliki fungsi menekankan pada sesuatu yang indah dan fungsional. Seni rupa terapan telah melepaskan symbol dan kode-kode estetik yang tersirat didalamnya. Elemen estetik seni rupa terapan menjadi sebuah pelengkap untuk daya tarik bagi sejumlah masyarakat, system kehidupan masyarakat ini mengarah kepada gaya hidup masyarakat. Estetika seni rupa terapan lebih populer dimasyarakat karena dapat digunakan dimana dan kapan saja tergantung kebutuhan masyarakat.

Estetika seni rupa terapan sudah mengalami perubahan dan ia tidak lagi mengikuti pakem/norma/aturan-aturan yang sebelumnya telah disepakati oleh masyarakat. Ia telah menyimpang dari estetika seni rupa murni dan religi, kerana disamping memiliki perbedaan fungsi dan peranan seni rupa di masyarakat yakni: hanya hiasan untuk mempercantik diri dan meletakkan seni rupa dalam oposisi biner.



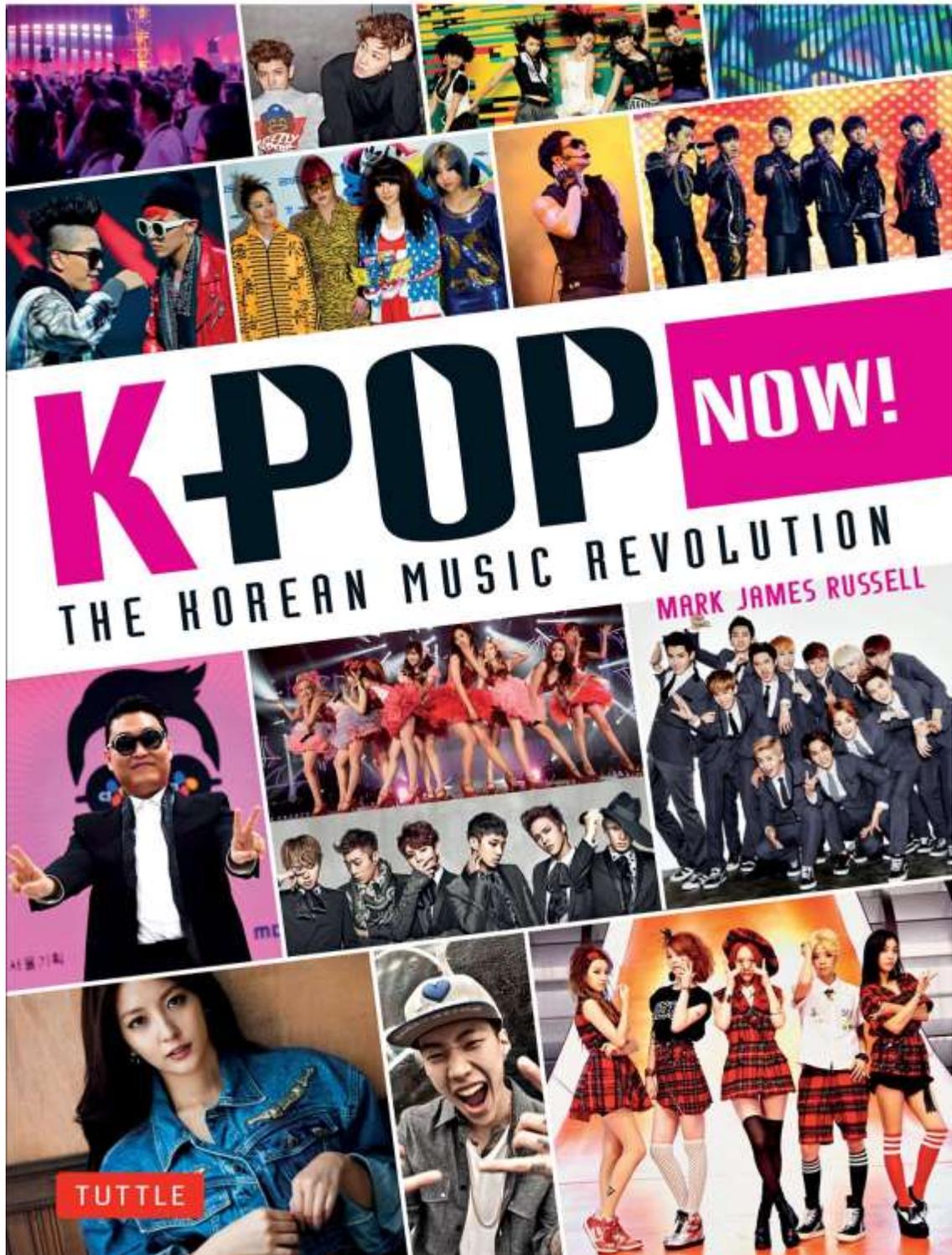
Gambar 4. Seni Kriya Wayang Kulit

#### 4. Estetika Seni Rupa Massa

Estetika Seni rupa massa merupakan penyampaian selera dan kegemaran masyarakat umum terhadap berbagai bidang seni rupa. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan pola tingkah laku masyarakat yang berkaitan dengan gaya hidup, konsumsi barang dan persepsi masyarakat. Selera dan kegemaran masyarakat dalam budaya estetika seni rupa massa akan cepat mengalami perubahan karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap produksi seni rupa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas (Sachari, 1989:48). Hal ini menjadi tantangan bagi para produsen dan seniman untuk membuat karya seni rupa dengan menyesuaikan selera masyarakat yang gemar akan keindahan.

Kesadaran tentang estetika seni rupa massa umumnya lebih banyak berkembang diperkotaan sehingga identitas individual lebih dipentingkan dibandingkan identitas kelompok atau golongan. Ia mengambil keputusan estetika sendiri untuk mempercantik/memperindah penampilannya. System semacam ini mampu menambah percaya diri bagi kalangan masyarakat. Kepuasan dan kebahagiaan yang mereka dapatkan menjadi landasan hidup yang penuh kreativitas. Landasan inilah yang menjadi unsur pembentuk semangat untuk menjalankan kehidupannya.

Kehidupan mereka campur aduk yang rata-rata berpendidikan tinggi, menengah, dan rendah. Selera seni mereka dilayani oleh produk massa (radio, televisi, social media, dan film) fanatic pada selera seninya sendiri, menyukai hal-hal yang sentimental, kekerasan, horror, seks, sensualitas. Sementara tiap karya seni dinilai tinggi, asal sesuai dengan fanatisme kegemarannya. Sementara nilai pengetahuan, logika, dan filosofi tidak mereka hiraukan.



Gambar 5. Budaya Pop Korea yang menjadi hits mode anak muda di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

Katsoff, Louis dan Soejono Soemargono (ed). 1992. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

\_\_\_\_\_, Soejono Soemargono (ed). 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muslih, M. 2005. *Filsafat Umum dalam Pemahaman Praktis*. Yogya: Belukar.

Rapar, hendrik jan. 1996 . *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius

Sachari, Agus. 1990. *Estetika Terapan: Spirit Spirit Yang Menikam Desain*. Bandung: Nova

\_\_\_\_\_. 2002. *Estetika, Makna, dan Simbol Daya*. Bandung: ITB Press.

Surajiyo, 2005. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sony Kartika. Dharsono dan Nanang Ganda Perwira, 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung:Rekayasa Sains.

Sahman, Umar. 1993. *Estetika: Telaah Sistemik dan Historik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Tim Estetika Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. 2008. *Estetika sastra seni, dan budaya*. Jakarta:UNJ Press.